

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* Di Kelas IV SD Negeri 02 Magek Kabupaten Agam

Irna Silvia¹ Melva Zainil²

¹⁻² Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Learning outcomes, integrated thematic, Discovery Learning.</i>	<i>This study aims to describe the improvement of student learning outcomes in integrated thematic learning using the Discovery Learning model in grade IV SD Negeri 02 Magek, Agam Regency. The study was conducted within a period of 3 weeks. The approach used is a qualitative and quantitative approach with the type of research being Classroom Action Research (CAR) which is carried out in 2 cycles. The observation results from the aspect of the Learning Implementation Plan (RPP) in the first cycle obtained an average of 81.8% (Good), and in the second cycle increased to 95.5% (Very Good). The implementation of learning in the teacher aspect of the first cycle obtained an average of 81% (Good), and in the second cycle it increased to 91.6% (Very Good). Aspects of students in the first cycle obtained an average of 81% (Good), and in the second cycle increased to 94.4% (Very Good). Student learning outcomes in the first cycle obtained an average of 79 (Enough) and in the second cycle increased to 88.3 (Good). Based on these results, it can be concluded that the Discovery Learning model can improve learning outcomes in integrated thematic learning at SD Negeri 02 Magek, Agam Regency</i>
Kata Kunci : Hasil belajar, tematik terpadu, <i>Discovery Learning.</i>	ABSTRAK <i>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Discovery Learning di kelas IV SD Negeri 02 Magek Kabupaten Agam. Penelitian dilakukan dalam jangka waktu 3 minggu. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitiannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil pengamatan dari aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di siklus I diperoleh rata-rata 81,8% (Baik), dan pada siklus II meningkat menjadi 95,5% (Sangat Baik). Pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I diperoleh rata-rata yaitu 81% (Baik), dan pada siklus II meningkat menjadi 91,6% (Sangat Baik).</i>

	Aspek peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata yaitu 81% (Baik), dan pada siklus II meningkat menjadi 94,4% (Sangat Baik). Hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 79 (Cukup) dan pada siklus II meningkat menjadi 88,3 (Baik). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model <i>Discovery Learning</i> dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri 02 Magek Kabupaten Agam.
Corresponding author : nitaasrianti3@gmail.com	JBES 2022

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan sebuah wadah yang menentukan kemana arah pendidikan. Keberhasilan dari kegiatan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kurikulum yang digunakan. Karena itu, kurikulum haruslah bersifat dinamis. Dengan kata lain kurikulum mengalami perubahan dan penyempurnaan terus menerus dan berkelanjutan, disesuaikan dengan kebutuhan zaman, perkembangan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi karena , kurikulum sangat erat hubungannya dengan perubahan serta perkembangan kehidupan masyarakat.

Dakir (2010) mengatakan bahwa kurikulum merupakan program pendidikan bukan program pengajaran, yaitu program yang direncanakan, diprogramkan, dan dirancang yang berisi berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar baik yang berasal dari waktu yang lalu, sekarang maupun yang akan datang. Dalam kata lain kurikulum adalah pedoman pelaksanaan pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu.

Prinsip utama kurikulum 2013 adalah menggunakan pendekatan pembelajaran.

Kurikulum 2013 pada hakikatnya adalah suatu bentuk usaha penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, oleh sebab itu kurikulum ini tentu juga pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Dalam hal ini diperlukan usaha untuk mendukung upaya pemerintah dengan konsisten melakukan perubahan seperti memperbaiki kualitas penerapan kurikulum sekolah di Indonesia demi menciptakan siswa yang siap menghadapi tantangan dunia global dengan tetap menjaga karakteristik bangsa (Damris & Taufina,2020).

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik terpadu, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami. (Septiani,2013)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 16 dan 17 Oktober 2021 di SD Negeri 02 Magek Kabupaten Agam,

terdapat sejumlah permasalahan baik yang dihadapi guru maupun permasalahan siswa dalam proses pembelajaran. Peneliti temukan beberapa permasalahan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan pembelajaran. Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), peneliti temukan bahwa guru tidak mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang ada pada buku guru, hal ini terlihat bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan sama persis dengan yang ada pada buku guru yaitunya pada model dan media yang digunakan, yang mana seharusnya RPP itu dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik siswa.

Pada pelaksanaan pembelajaran, peneliti temukan beberapa masalah dari segi guru, antara lain : 1) Guru masih dominan menggunakan metode ceramah sehingga siswa hanya menerima bersih materi yang diberikan, 2) Guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran terlihat dari kurangnya minat belajar siswa saat belajar, 3) Guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif 4) Perpindahan antar mata pelajaran masih dirasakan. Dalam pembelajaran masih terlihat jelas, mana yang pelajaran matematika, mana yang bahasa Indonesia, dan sebagainya.

Sedangkan dari segi siswa : 1) Beberapa siswa terlihat jenuh dalam belajar karena guru masih menggunakan metode konvensional, 2)

Siswa cenderung pasif dalam pembelajaran, artinya siswa kurang terlibat dalam pembelajaran hal ini membuat minat belajar siswa menurun, 3) Siswa belum mampu menemukan konsep pembelajarannya sendiri karna pembelajaran masih terpusat pada guru (*Teacher Center*) 4) Siswa merasa bosan karena model pembelajaran yang digunakan guru belum inovatif sehingga motivasi belajar siswa menurun.

Permasalahan di atas berdampak pada hasil belajar dan pencapaian siswa terhadap pembelajaran di kelas IV SD Negeri 02 Magek Kabupaten Agam.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran tematik yang dikemukakan di atas, perlulah diterapkan sebuah model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Salah satu metode yang menurut peneliti sesuai digunakan dalam hal ini ialah dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

Model *Discovery Learning* mengajarkan anak untuk aktif menemukan sendiri konsep materi atau mencari informasi sendiri tanpa diberi tahu oleh pengajar terlebih dahulu mengenai materinya sehingga apa yang telah ditemukan sendiri oleh anak akan lebih tahan lama dalam ingatan (Amyani dkk, 2018)

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik

Terpadu Dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SD Negeri 02 Magek Kabupaten Agam”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Arikunto (2012) penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Sedangkan menurut Kunandar (2008) penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya bersama dengan orang lain dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas.

Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 02 Magek Kabupaten Agam tahun pelajaran 2021/2022. Subjek pada penelitian ini adalah siswa dan guru kelas IV terdaftar pada semester II tahun ajaran 2021/2022 di SD Negeri 02 Magek Kabupaten Agam, yaitu 13 orang, yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah : Peneliti, guru kelas dan teman sejawat.

Prosedur

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan MC Taggart (dalam Suharsimi, 2015) yaitu, “model siklus ini mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi”.

Data, Instrument dan Teknik Pengumpulan data

Pada penelitian ini instrument atau alat penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi, lembar tes dan lembar pengamatan (RPP, Aktivitas Guru dan Siswa)

Teknik dan Analisis Data

Analisis data yang dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan hasil observasi atau pengamatan sedangkan data kuantitatif berkaitan dengan hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SIKLUS I

Penyusunan perencanaan tindakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan metode *problem based learning* berdasarkan Kurikulum 2013. Persiapan peneliti diantaranya ialah menganalisis Buku guru dan Buku siswa serta membuat Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP). Siklus I

terdiri dari 2 pertemuan. Tema yang digunakan dalam siklus I adalah tema 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku) subtema 1 (Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku) dan subtema 2 (Indahnya keragaman budaya negeriku) pembelajaran 3. Mata pelajaran yang terkait adalah Bahasa Indonesia, IPS, dan PPKn. Perencanaan disusun untuk satu kali pembelajaran.

Peneliti juga menyiapkan LDK, lembar evaluasi dan lembar pengamatan yang terdiri dari lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan metode *Discovery Learning* yang meliputi lembar pengamatan RPP, aktivitas guru dan aktivitas siswa yang peneliti berikan kepada Guru kelas IV sebagai observer.

Pelaksanaan Model *Discovery Learning* menurut Hosnan (2014) langkah-langkah pelaksanaan model *Discovery Learning* yaitu : (1) Stimulasi (pemberian penghargaan); (2) *Problem Statement* (pernyataan/ identifikasi masalah); (3) *Data Collecting* (pengumpulan data); (4) *Data Processing* (pengolahan data); (5) *Verification* (pembuktian); dan (6) *Generalization* (menarik kesimpulan/ generalisasi)".

Pelaksanaan diawali dengan mengkondisikan kelas yaitu merapikan tempat duduk kemudian mengucapkan salam, siswa berdoa menurut kepercayaan masing-masing. Setelah itu guru melakukan absensi, guru menyampaikan tema yang akan dipelajari siswa

yaitu tema 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku) subtema 1 (Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku) pembelajaran 3. Selanjutnya, guru masuk pada kegiatan inti dengan menerapkan model *Discovery Learning*.

Stimulation (pemberian rangsangan) Kegiatan tersebut meliputi; 1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, 2) Siswa diajak untuk mengingat kembali materi tentang keberagaman yang ada di Indonesia dan kemudian siswa membaca teks bacaan "Suku Minang", 3) Setelah membaca teks Suku Minang, siswa selanjutnya menonton video animasi keberagaman agama dan budaya yang ada di Indonesia, 4) Setelah menonton siswa ditanyai tentang bentuk-bentuk keberagaman yang ada di Indonesia

Problem Statement (identifikasi masalah) Kegiatan tersebut meliputi; 1) siswa membuat pertanyaan yang mungkin akan muncul pada LKPD dan menulisnya menjadi sebuah pertanyaan, 2) Siswa menuliskan bentuk-bentuk keberagaman yang ada pada suku minang, 3) Siswa menuliskan keberagaman suku yang ada di Indonesia, 4) Siswa menuliskan keberagaman bahasa, budaya dan agama di Indonesia

Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Kegiatan tersebut meliputi; 1) Siswa diberikan LKPD, 2) Siswa mencari buku sumber yang berkaitan dengan LKPD, 3) Siswa mencermati kembali teks bacaan yang berjudul “suku minang” dan video animasi keberagaman budaya dan agama di Indonesia melalui proyektor, 4) Siswa melakukan diskusi mengenai keberagaman suku bangsa yang ada di Indonesia beserta daerahnya dengan teman kelompoknya

Pengolahan Data (*Data Processing*) Kegiatan tersebut meliputi; 1) Siswa menggunakan buku dan hasil Tanya jawab untuk mengisi LKPD, 2) Siswa menuliskan pada LKPD kalimat utama dan pokok pikiran yang ada pada teks bacaan “Suku Minang”, 3) Siswa menuliskan keberagaman suku bangsa yang ada di Indonesia beserta daerahnya pada LKPD, 4) Siswa menentukan keberagaman bahasa, budaya dan agama di Indonesia

Pembuktian (*Verification*) Kegiatan tersebut meliputi; 1) Siswa mengerjakan LDK yang diberikan guru bersama teman kelompoknya, 2) Siswa menuliskan hasil jawaban dalam kolom yang telah disediakan pada LDK, 3) Siswa diminta untuk memeriksakembali jawaban pada LDK, 4) Siswa menuliskan hasil akhir dari jawaban

pada LDK

Menarik Kesimpulan (*Generalization*) Kegiatan tersebut meliputi; 1) Siswa memilih salah satu perwakilan anggota kelompok untuk maju kedepan kelas, 2) Siswa secara bergantian menyampaikan hasil diskusi kelompoknya ke depan kelas, 3) Siswa membandingkan jawabannya dengan jawaban kelompok lain, 4) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil diskusi.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian siklus I dimana perencanaan pembelajaran mendapatkan persentase rata-rata 81,8% yang terdiri dari 77,3% pada siklus I pertemuan I dan 86,3% pada siklus I pertemuan II. Aktivitas guru mendapatkan persentase 81% yang terdiri dari 77,8% pada siklus I pertemuan I dan 83,3% pada siklus I pertemuan II. Aktivitas siswa mendapatkan persentase 81% yang terdiri dari 75% pertemuan I dan 86,1% pertemuan II. Hasil belajar siswa mendapatkan rata-rata nilai 79 dengan hasil belajar pada siklus I pertemuan I 78 dan siklus I pertemuan II 80.

SIKLUS II

Siklus II dilaksanakan dengan mengacu pada refleksi yang telah dilakukan pada siklus

pertama dengan harapan pada pertemuan dua ini dapat memberikan dampak yang lebih baik baik dari segi perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan. Tema yang digunakan dalam siklus II adalah tema 7 (Indahnya Keragaman Di Negeriku), subtema 3 (Indahnya Persatuan Dan Kesatuan Negeriku) pembelajaran 3. Mata pelajaran yang terkait dengan pembelajaran 3 adalah Bahasa Indonesia, IPS dan PPKn. Kemudian Instrument penelitian yang digunakan dalam siklus II ini sama halnya dengan instrument pada siklus I.

Pada siklus II ini penilaian aspek perencanaan mendapat persentase 95,5%, aktivitas guru mendapatkan persentase 91,6%, aktivitas siswa mendapatkan persentase 94,4% dan hasil belajar siswa memperoleh rata-rata 88,3.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan Hasil belajar pada pembelajaran tematik menggunakan model *Discovery Learning*. Hal itu ditunjukkan oleh persentase aspek perencanaan, aktivitas guru dan aktivitas siswa yang meningkat dari siklus I dan siklus II.

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus 1 pertemuan 1 ini baru memperoleh 34 dari skor maksimal 44 dengan persentase 77,3%. Pada siklus I pertemuan 2 pada aspek perencanaan memperoleh memperoleh skor 38 dari 44 skor

maksimal dengan presentase 86,3%. Sedangkan siklus II memperoleh 42 dari skor maksimal 44 persentase skor yang didapat yaitu 95,5%.

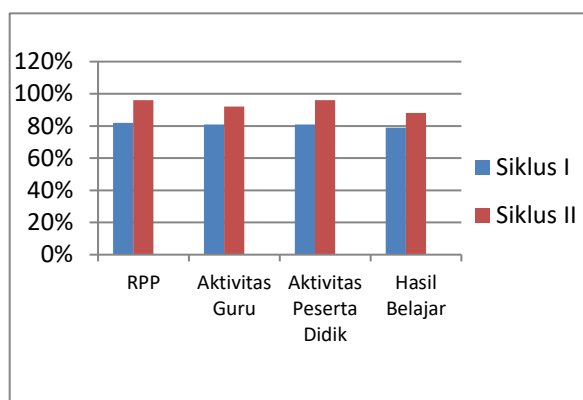
Kemudian pada aspek aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 77,8% dengan kualifikasi Cukup (C), meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 83,3% kualifikasi Baik (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 91,6% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Sedangkan pengamatan aspek siswa siklus I pertemuan 1 adalah 75% dengan kualifikasi Cukup (C) meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 86,1% kualifikasi Baik (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 94,4% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

Hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh rata-rata sebesar 79 dengan predikat Cukup (C), dan juga mengalami peningkatan pada siklus II sehingga memperoleh rata-rata 88,3 dengan predikat Baik (B). memperoleh persentase ketuntasan 77% dengan predikat Cukup (C) pada siklus I pertemuan 1 meningkat pada pertemuan 2 menjadi 85% dengan predikat Baik (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 92% dengan predikat Sangat Baik (SB).

Pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai siklus II, keputusan ini berdasarkan kesepakatan peneliti dan guru kelas IV SD Negeri 02 Magek Kabupaten Agam sebagai observer. Setelah mengamati hasil yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa

meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* berhasil dengan sangat baik. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Discovery Learning* bisa dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 4.1 Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 02 Magek Kabupaten Agam maka diperoleh kesimpulan bahwa model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu. Hal itu ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Aspek perencanaan pada siklus I yaitu 81,8% menjadi 95,5%. Aktivitas guru dari 81% menjadi 91,6%, aspek siswa dari 81% menjadi 94,4% dan hasil belajar dari rata-rata 79 menjadi 88,3 dengan persentase ketuntasan 81% menjadi 92%.

SARAN

Bisa menjadi acuan dan pedoman untuk kedepannya bagi peneliti dan guru agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lebih efektif lagi untuk dipertimbangkan : 1) Untuk meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* di kelas IV Sekolah Dasar, maka harus di susun perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan pembelajaran dituangkan dalam bentuk RPP yang disusun berdasarkan komponen penyusunnya. Karena RPP yang baik dan sesuai dengan kaidah penyusunan RPP akan berpengaruh baik terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, guru hendaknya menyusun perencanaan terlebih dahulu sebelum melakukan proses pembelajaran, 2) Untuk melaksanakan pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Untuk memperoleh hasil pembelajaran yang baik dan maksimal. 3) Bagi pembaca hendaknya dapat menambah wawasan tentang pelaksanaan model *Discovery Learning* dan dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran serta harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

DAFTAR RUJUKAN

Amyani, Era Siska, et al. "Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan

- Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa.”
Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi, vol. 2, no. 1, 2018, pp. 15–20, doi:10.33369/diklabio.2.1.15-20.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Dakir. (2010). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Rineka Cipta.
- Damris, F., and T. Taufina. “Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model PBL Di Kelas V Sekolah Dasar.” *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah ...*, vol. 4, 2020, pp. 1930–38.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*.Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali press.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Septiani, Alvionita. *Peningkatan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Teams Games Tournaments Di Sekolah Dasar*. no. 2013, 2020, pp. 1905–11.
- Suharsimi, & Arikunto. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Taufina, & Muhammadi. (2011). *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Sukabina Press.
- Widiasworo, Erwin.2017. *Strategi dan Metoe Mengajar Siswa di Luar Kelas*.Jakarta: AR-RUZZ MEDIA